

Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Bahasa Inggris bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Nurul Ittaqullah
Universitas Halu Oleo
nurul.ittaqullah@uho.ac.id

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i2.3636

Article History

Submission: 28-05-2026
Revised: 11-06-2026
Accepted: 29-06-2026
Published: 30-06-2026

Keywords:

English training, lecturers, educational staff, academic communication, community service.

Kata Kunci:

Pelatihan bahasa Inggris, dosen, tenaga kependidikan, komunikasi akademik, pengabdian masyarakat



Copyright © 2026 Nurul Ittaqullah

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

The increasing demands of higher education internationalization require lecturers and educational staff to possess adequate English communication skills. However, many lecturers and educational personnel still experience limitations in using English for academic communication and administrative services. This community service activity aims to improve English competencies among lecturers and educational staff within the faculty of Economics and Business of Universitas Halu Oleo environment. The activity was conducted through training sessions, interactive discussions, speaking practices, simulations, and mentoring using participatory approaches. The results indicated that the program positively improved participants' understanding, confidence, and communication skills in using English for academic and workplace contexts. Participants demonstrated greater motivation and awareness regarding the importance of English proficiency in supporting academic services and faculty internationalization. Therefore, this activity is expected to support human resource development and strengthen institutional competitiveness in higher education.

Abstrak

Tuntutan internasionalisasi pendidikan tinggi yang semakin berkembang menuntut dosen dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang memadai. Namun demikian, masih banyak dosen dan tenaga kependidikan yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan bahasa Inggris untuk komunikasi akademik maupun pelayanan administrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris bagi dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi interaktif, praktik speaking, simulasi komunikasi, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi peserta dalam menggunakan bahasa Inggris untuk konteks akademik dan pekerjaan. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya kompetensi bahasa Inggris dalam mendukung pelayanan akademik dan internasionalisasi fakultas. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi telah mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk dosen dan tenaga kependidikan, agar mampu bersaing dalam lingkungan akademik global. Salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam mendukung internasionalisasi perguruan tinggi adalah kemampuan komunikasi bahasa Inggris (Crystal, 2003). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam publikasi ilmiah, kolaborasi akademik, pelayanan mahasiswa asing, dan pengembangan jejaring internasional.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kualitas pelayanan akademik dan profesionalisme institusi. Dosen dituntut mampu menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan akademik seperti pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah, seminar internasional, serta komunikasi akademik lintas negara (Richards, 2015). Selain itu, tenaga kependidikan juga perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris untuk mendukung pelayanan administrasi, komunikasi dengan mitra internasional, serta pelayanan terhadap mahasiswa asing dan tamu akademik dari luar negeri. Namun demikian, masih banyak dosen dan tenaga kependidikan yang menghadapi kendala dalam penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas akademik maupun pekerjaan sehari-hari. Sebagian peserta mengalami keterbatasan dalam kemampuan speaking, pronunciation, vocabulary, dan confidence dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Kondisi ini menyebabkan komunikasi akademik internasional belum berjalan secara optimal dan dapat memengaruhi kesiapan institusi dalam mendukung program internasionalisasi perguruan tinggi.

Menurut Harmer (2007), pembelajaran bahasa Inggris yang efektif membutuhkan pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan kontekstual agar peserta dapat menggunakan bahasa secara aktif dalam kehidupan nyata. Selain itu, motivasi belajar dan lingkungan pembelajaran yang suportif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa asing (Brown, 2001). Perkembangan teknologi digital dan komunikasi global juga semakin meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan bahasa Inggris di lingkungan kerja profesional. Dosen dan tenaga kependidikan saat ini tidak hanya berinteraksi secara lokal, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas berbasis teknologi seperti webinar internasional, korespondensi email, publikasi digital, serta penggunaan platform akademik global. Oleh karena itu, penguatan kompetensi bahasa Inggris menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Selain itu, kemampuan bahasa Inggris juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan akademik. Menurut Graddol (2006), penggunaan bahasa Inggris dalam institusi pendidikan tinggi menjadi bagian dari strategi penguatan daya saing global dan pengembangan kualitas pendidikan. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, dosen dan tenaga kependidikan dapat memberikan pelayanan yang lebih profesional, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan internasional.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo saat ini sedang mendorong internasionalisasi melalui peningkatan kerja sama luar negeri, partisipasi seminar internasional, publikasi bereputasi, dan peningkatan layanan akademik. Namun berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pimpinan fakultas, sebagian dosen dan tenaga kependidikan masih mengalami kendala dalam penggunaan bahasa Inggris untuk komunikasi akademik dan administrasi. Hasil identifikasi awal terhadap 25 calon peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, komunikasi akademik, korespondensi email, maupun pelayanan tamu internasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dosen dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pekerjaan dan pelayanan akademik. Menurut Richards dan Rodgers (2014), pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan partisipasi peserta dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang menggunakan metode *Community Development* yang menekankan proses pengembangan interaktif, praktik langsung, simulasi komunikasi, dan diskusi kelompok agar peserta lebih aktif dalam menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian dengan tema peningkatan kompetensi bahasa Inggris bagi dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pelayanan akademik, dan internasionalisasi perguruan tinggi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Halu Oleo, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan sasaran kegiatan yaitu dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta secara praktis dan aplikatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Community Development*. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan untuk memahami perubahan pemahaman, keterampilan, dan respons peserta terhadap program pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan (Sugiyono, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas akademik dan administrasi. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak fakultas terkait jadwal kegiatan, peserta, media pembelajaran, dan penyusunan materi pelatihan. Materi pelatihan difokuskan pada kemampuan komunikasi bahasa Inggris praktis yang relevan dengan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan, seperti *daily conversation*, *academic communication*, *pronunciation*, *vocabulary building*, *speaking practice*, dan komunikasi pelayanan akademik. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai komunikasi profesional dalam lingkungan kerja dan pelayanan publik menggunakan bahasa Inggris.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, praktik speaking, roleplay, diskusi kelompok, simulasi komunikasi akademik, dan pendampingan langsung. Menurut Harmer (2007), metode pembelajaran aktif dan komunikatif dapat membantu peserta lebih mudah memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan praktik langsung agar peserta lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan percakapan sederhana, simulasi pelayanan akademik, serta praktik komunikasi profesional menggunakan bahasa Inggris. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, evaluasi praktik speaking, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif mengenai pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta terkait penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan akademik dan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa sebagian besar dosen dan tenaga kependidikan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Inggris untuk komunikasi praktis, khususnya dalam speaking dan pronunciation. Selain itu, peserta juga mengaku kurang percaya diri ketika harus menggunakan bahasa Inggris dalam situasi formal seperti menerima tamu akademik, mengikuti seminar internasional, maupun melakukan komunikasi profesional melalui email dan platform digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kualitas pelayanan akademik dan internasionalisasi fakultas. Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa peserta lebih membutuhkan pembelajaran yang bersifat praktis dibandingkan pembelajaran teoritis. Oleh karena itu, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik komunikasi sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam mendukung pengembangan karier dan pelayanan akademik. Peserta diberikan pemahaman bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan globalisasi pendidikan tinggi (Graddol, 2006). Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan praktik basic conversation dan speaking practice. Peserta melakukan latihan perkenalan diri, percakapan formal, komunikasi pelayanan akademik, serta simulasi komunikasi dengan mahasiswa dan tamu akademik internasional. Pendekatan praktik langsung membantu peserta lebih aktif dan berani menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan pronunciation dan vocabulary building untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dan penguasaan kosakata yang relevan dengan lingkungan kerja akademik. Menurut Brown (2001), penguasaan vocabulary dan latihan speaking secara berulang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam pembelajaran bahasa asing. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui roleplay dan diskusi kelompok. Peserta terlihat aktif mengikuti simulasi komunikasi dan saling memberikan

dukungan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif membantu peserta lebih nyaman dalam menggunakan bahasa Inggris.

Gambar 2. Tahap Pelaksanaan (Pembuatan Cue Card Roleplay, Pencetakan Baliho Tenses Use, dan Speaking practice)



Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program pelatihan bahasa Inggris. Dosen dan tenaga kependidikan terlihat aktif mengikuti praktik speaking, simulasi komunikasi, dan diskusi interaktif. Sebagian peserta mengaku bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Peserta juga memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan aplikatif. Menurut Richards dan Rodgers (2014), pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Selain itu, peserta merasa bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan sehari-hari, khususnya dalam komunikasi akademik dan pelayanan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan peserta lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Berbahasa Inggris Bersama Dosen dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan kegiatan dianalisis secara kualitatif melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta, peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, dan peningkatan kemampuan komunikasi praktis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi akademik dan pekerjaan sehari-hari. Peserta juga mulai memahami pentingnya penggunaan bahasa Inggris sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme dan internasionalisasi institusi pendidikan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Richards (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis komunikasi dan praktik langsung dapat meningkatkan kompetensi bahasa asing secara lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Kompetensi Peserta

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kepercayaan diri menggunakan bahasa Inggris	Rendah	Meningkat
Kemampuan <i>speaking</i>	Terbatas	Lebih aktif
Penguasaan <i>vocabulary</i> akademik	Kurang	Bertambah
Kemampuan komunikasi pelayanan	Kurang optimal	Lebih komunikatif
Motivasi belajar bahasa Inggris	Rendah	Meningkat

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap pengembangan sumber daya manusia di lingkungan fakultas. Dosen dan tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan motivasi untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas akademik maupun pekerjaan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membangun budaya belajar dan komunikasi internasional di lingkungan fakultas. Peserta mulai memahami bahwa kemampuan bahasa Inggris tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga bagian dari penguatan kualitas pelayanan akademik dan daya saing institusi pendidikan tinggi. Program ini juga membuka peluang bagi pengembangan kegiatan lanjutan seperti English Club, praktik conversation rutin, pelatihan TOEFL dasar, dan pendampingan komunikasi akademik internasional bagi dosen dan tenaga kependidikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berupa puding dan susu kepada ibu hamil serta balita di Desa Seri Kembang I berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang, dan peran keluarga dalam mendukung pencegahan stunting. Pemberian puding dan susu berfungsi sebagai contoh makanan tambahan sederhana yang dapat digunakan untuk memperkenalkan pentingnya asupan protein, kalsium, vitamin, dan mineral bagi kelompok rentan.

Kegiatan ini belum dapat diklaim menurunkan angka stunting secara langsung karena belum dilakukan pemantauan antropometri jangka panjang. Oleh karena itu, tindak lanjut yang disarankan adalah penguatan edukasi gizi secara berkala melalui Posyandu, pendampingan keluarga oleh kader, pencatatan hasil pre-test dan post-test secara lebih terukur, serta pemantauan berat badan dan tinggi badan balita secara rutin. Program serupa juga perlu mempertimbangkan kebiasaan makan lokal agar makanan tambahan lebih mudah diterima oleh ibu hamil dan balita.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang dan LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang, Kepala Desa Seri Kembang I beserta perangkat desa, ibu-ibu PKK, tenaga Posyandu Desa Seri Kembang I, masyarakat Desa Seri Kembang I, serta mahasiswa KKN 64 Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi gizi dan pemberian puding serta susu kepada ibu hamil dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. F., Mahendra, A. W., Satriadi, R. F., Ramadhan, Z., Arsini, Y., Hafizoh, Gothamy, D., Apriniati, B. H. A., Trisnaningtyas, S. A., Afran, Agustin, N., & Sari, M. A. K. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan di desa beber, kecamatan batukliang, kabupaten lombok tengah. *Jurnal Warta Desa*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>

Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child

- undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(Suppl. 1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Faramarisa, F. N., Manaanu, Y. Al, Katsir, S. K., Zidane, Y., Althafa, M. R., Utama, M. H. S., Putra, M. F. S., Setyawan, N. F., Rahmatillah, A., Farhat, M., & Iman, A. (2025). Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 412–422.
- Kemkes. (2023). *Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/juknis-pemberian-makanan-tambahan-pmt-berbahan-pangan-lokal-untuk-balita-dan-ibu-hamil>
- Kemkes. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Maududi, S., Ramadhan, M. R., Nissa, I. H., Priyanti, R. W., Pratiwi, A. D., Ardita, U., Fuadi, M. N., & Adhirajasa, A. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Sosialisasi Pola Makan Sehat di Desa Pare Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4491–4497.
- Ningsih, T. R. (2024). Edukasi pencegahan stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 4(3), 95–101.
- Pusdatin. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*.
- Raesalat, R., Nurbudiwati, & Alawiyah, M. D. (2024). Strategi pemerintah desa dalam pencegahan stunting melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) TOSS di desa jangkurang kecamatan leles. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 1–13.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Saripah, Isfandayani, & Irham. (2025). Upaya pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi pada balita desa sindangmulya. *JURNAL AN-NIZAM*, 4(1), 281–289.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9(Suppl. 2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2016). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab kejadian balita pendek (stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 71–75.
- Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Blössner, M., & Shrimpton, R. (2010). Worldwide timing of growth faltering: Revisiting implications for interventions. *Pediatrics*, 125(3), e473–e480. <https://doi.org/10.1542/peds.2009-1519>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra AdiDharma.